

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.

Islam yang merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam yang berisi data hidup yang diturunkan Allah kepada manusia, yang intinya berupa pegangan hidup atau akidah, jalan hidup atau syariah dan sikap hidup yang mengarahkan perbuatan atau akhlak. Oleh karena itu tepat sekali bila ajaran-ajaran tersebut untuk menuntun umat manusia dengan Tuhannya maupun manusia dengan sekitarnya.

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

Demikian iman, yang merupakan bagian terpenting dalam Islam tidak akan ada artinya jika terhenti pada tataran teori tanpa ada praktik, hanya terucap dalam lisan dan digerakkan oleh kedua bibir atau berupa ajakan yang nyaring sekalipun.<sup>2</sup> Jadi Islam tidak pernah mengajarkan kepada kita untuk sekedar mempelajari teori tanpa mengaplikasikannya dalam praktik.

Hal ini menggambarkan seseorang yang memerintah harus menyertai iman dengan perbuatan baik. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا حِلَّ

*“Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan". (Q.S Ibrahim: 31)<sup>3</sup>*

Peraturan Menteri Agama RI mengatakan “Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.<sup>4</sup> Maka dari itu, di Madrasah Tsanawiyah materi yang diajarkan juga merupakan materi yang pernah diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, tapi dalam pemahamannya mengalami peningkatan dan pendalaman yang lebih dibandingkan di Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>2</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 59.

<sup>3</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Karya Taha Putra, 1998), hal. 384.

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.Pdf hal.44 – 45 Diakses senin 17 Februari 2014 pukul 15.55

Pemahaman dalam sebuah materi membutuhkan sebuah pembelajaran. Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup>

Penguatan materi sebagai proses tersistem dalam pembelajaran untuk memberikan bobot penguasaan materi esensial ataupun non esensial. Penguatan materi dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas tingkat penguasaan sesuai kompetensi dasar. Secara operasional penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Dalam kehidupan masyarakat bahwa orang bersosial kemasyarakatan dalam pemikiran Islam ialah orang yang beriman dan berkomitmen dengan metode Allah, yang selalu menyukai kebaikan dan mencintai manusia. Kebaikan senantiasa disenangi mereka adalah saling menolong dalam kebaikan serta taqwa dilakukan oleh mereka. Berkaitan dengan ini Binti maunah menyatakan: “Tarbiyah Islamiyah harus membekali manusia dengan mengetahui semua cara yang memungkinkan ikut serta dalam membangun masyarakat yang mampu mengembangkan kehidupan manusiawi kepada yang terbaik dan yang paling diridhoi Allah”.<sup>6</sup>

Melihat realita pada saat ini dibutuhkan manusia yang penuh dengan sikap sosialnya, Binti Maunah mengatakan: “Manusia bersosial ialah manusia yang dapat melakukan keseimbangan yang benar, berkomitmen

---

<sup>5</sup>Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4.

<sup>6</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.

terhadap semua hubungannya dengan manusia lainnya, dirumah atau dimasyarakat”.<sup>7</sup>

Jadi pembahasan tentang *Hablumminannaas* merupakan salah satu pembahasan yang sangat penting setelah masalah ketauhidan kepada Allah SWT.

Jika pemahaman belajar siswa pada materi mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat berpengaruh terhadap realisasi nilai-nilai *Hablumminannaas* maka dipandang dari segi akademis dapat menjadi relatif menarik untuk di teliti lebih lanjut karena seharusnya kedua hal itu mempunyai kaitan yang sangat kuat, dalam pengertian seharusnya semakin tinggi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak berarti semakin baik dalam merealisasikan nilai-nilai *Hablumminannaas*. Sehingga ada pengaruh antara pembelajaran di madrasah terhadap realitas di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru mata pelajaran aqidah akhlak dianggap berhasil dalam mendidik para siswa menjadi generasi penerus perjuangan pencapaian cita-cita bernegara, berbangsa, beragama.

Seperti yang dikemukakan di depan, bahwa pendidikan di madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Demikian halnya dengan kaitannya dalam pembinaan akhlak siswa terhadap sesama manusia, pendidikan juga diharapkan dapat membina pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia dan menjadi manusia yang bermanfaat, terutama bagi keluarga dan lingkungan sekitar pada umumnya.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 16.

Penanaman pendidikan akhlak hendaknya dilakukan sejak usia dini, namun yang tak kalah pentingnya adalah ketika anak memasuki usia baligh atau awal masa baligh, yaitu ketika anak duduk di bangku MTs (sekitar anak berusia 13-15 tahun) karena kenyataan yang ada dilapangan pada masa-masa itu masih banyak sekali dijumpai siswa yang masih awam terhadap kewajibannya sebagai umat Islam, yaitu selain harus taat dan patuh kepada pencipta-Nya, mereka juga harus memiliki akhlak yang terpuji dalam hubungannya sesama manusia. Pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah akan semakin terasa manfaatnya bagi anak yang tumbuh dilingkungan keluarga yang kurang mengerti tentang ajaran agama Islam, karena pembelajaran Aqidah Akhlak yang termasuk salah satu pendidikan agama Islam di madrasah akan menjadi bekal peserta didik tersebut dalam kehidupannya sekarang dan dapat menjadi bekal yang akan mengantarkan peserta didik tersebut di usianya yang akan datang.

Secara empiris, pembelajaran Aqidah Akhlak yang didapat oleh siswa MTsN Karangrejo Tulungagung ini tidak didukung oleh lembaga pendidikan Islam yang lain selain dari pendidikan formalnya, jadi materi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak hanya diperoleh siswa dari madrasahnyahal ini dikarenakan di daerah madrasah ini lembaga-lembaga pendidikan Islam sejenis pendidikan non formal seperti madrasah diniyah untuk anak usia MTs sederajat tidak ada.

Diakui atau tidak, latar belakang pendidikan yang mengarahkan pada pembinaan akhlak pada siswa pasti akan berpengaruh pada baik buruk

pengamalan akhlakunya. Demikian pula dengan siswa MTsN Karangrejo Tulungagung ini. Baik buruk akhlak mereka juga ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya.

Uraian di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut hasilnya di tuangkan dalam skripsi dengan tema: ”Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pengamalan *Hablumminannaas* Siswa Di MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenal masalah seperti di bawah ini:

- a. Pembelajaran Aqidah Akhlak
- b. Pengamalan *Hablumminannaas*:
  - 1) Tentang husnudzan
  - 2) Tentang ta’awun
- c. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa tentang husnudzan.
- d. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa tentang ta’awun.
- e. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa.

### 2. Pembatasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah dan sesuai dengan rencana yang diharapkan maka penulis membatasi pembahasan masalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
- b. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa tentang husnudzan di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
- c. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa tentang ta'awun di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
- d. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?

2. Adakah pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa bidang husnudzan di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?
3. Adakah pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa bidang ta'awun di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?
4. Adakah pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga dengan yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui deskripsi pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa bidang husnudzan di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa bidang ta'awun di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

4. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.<sup>8</sup> Dan terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif, disingkat dengan Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya hubungan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat Ho.

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.<sup>9</sup>

Maka dengan begitu dapat dijelaskan bahwa penelitian ini juga terdapat dua jenis hipotesis yaitu:

1. Hipotesis kerja (Ha)
  - a. Adanya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* bidang husnudzan siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hal. 96.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet-15 2013), hal. 112-113.

- b. Adanya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa bidang ta'awun di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
  - c. Adanya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
2. Hipotesis nol (Ho)
- a. Tidak ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa bidang husnudzan di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
  - b. Tidak ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa bidang ta'awun di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
  - c. Tidak ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan dalam melengkapi khasanah keilmuan bidang khususnya pengaruh materi pelajaran Aqidah Akhlak terhadap pengamalan *hablumminannaas* siswa

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, dalam melatih ketrampilan - ketrampilan khusus untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak.

b. Bagi kepala MTsN Karangrejo

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala Madrasah dalam menentukan kebijakan sebagai kepala Madrasah menjadikan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang, agar prestasi belajar siswa menjadi lebih baik, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak dan umumnya bagi keseluruhan mata pelajaran.

c. Bagi pemilik MTsN Karangrejo

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi supervisor untuk menentukan kebijakan pengawasan yang mengarah pada peningkatan mutu pengajaran dan belajar, sehingga dalam memperbaiki prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak dan lain-lain dapat makin meningkat.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk menentukan cara-cara menemukan dan memahami

konsep-konsep ilmiah, meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam menemukan cara-cara yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, sehingga prilakunya menjadi lebih baik.

f. Bagi tokoh masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menemukan bahan-bahan kajian keluarga untuk meningkatkan pelaksanaan pengamalan pendidikan agama dan menumbuhkan kesadaran para orang tua dalam mendidik anak-anak yang lebih baik.

g. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup>

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.<sup>11</sup>

c. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah keyakinan, kepercayaan, syari'at.<sup>12</sup> Sedangkan akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.<sup>13</sup>

Dari devinisi diatas dapat disimpulkan pengertian aqidah akhlak adalah keyakinan, kepercayaan.

d. Pengamalan

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan; pelaksanaan; penerapan.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3.

<sup>11</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 7.

<sup>12</sup> Adi, Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet-1 Visi 7, 2005, hal 24

<sup>13</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 26.

<sup>14</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3.

e. Siswa

Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul diatas pembelajaran Aqidah Akhlak adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan agar suatu prroses pembelajaran itu dapat berjalan dengan maksimal antara pendidik dan peserta didik serata akhirnya dapat mengamalkan dari ilmu yang diperoleh di madrasah dalam menjalin hubungan antar sesama manusia.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Bab I pendahuluan, terdiri dari : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) penegasan istilah (h) Serta sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : (a) Tinjauan teoritis yaitu uraian tentang hasil kajian telaah kepustakaan tentang pembelajaran aqidah akhlak (b) pengamalan *hablumminannaas* siswa, (c) Kerangka berfikir.

---

<sup>15</sup>*Ibid...*,

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) Rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), (b) Populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) Sumber data, variable dan skala pengukurannya, (d) Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta (e) Analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : (a) Hasil penelitian (yang berisi deskriptif data dan pengujian hipotesis) serta (b) Pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari : (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

Bagian akhir terdiri dari : (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, (d) Daftar Riwayat Hidup.